

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, telah terjadi perkembangan yang begitu pesat di dunia perekonomian yang diikuti dengan munculnya berbagai macam bisnis. Dengan adanya kemunculan bisnis-bisnis tersebut sangat berpengaruh sekali pada dunia perbankan yang begitu memberikan peranan yang sangat penting dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Berkaitan dengan terus bertambahnya transaksi-transaksi bisnis yang dilakukan oleh para pelaku bisnis dan masyarakat, maka diperlukan adanya suatu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut. Salah satu lembaga keuangan yang dapat memfasilitasi kegiatan tersebut adalah bank. Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai mediator (perantara) antara pihak yang memiliki kelebihan dana (deposan) dengan pihak yang membutuhkan dana (debitur).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor: 14/18 /PBI/2012 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, bank wajib menyediakan modal minimum 8% (delapan persen) dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1 (satu). Aspek permodalan ini merupakan salah satu tolak ukur tingkat kesehatan bank. Modal yang dimiliki bank memiliki fungsi yaitu sebagai penyerap risiko dan kerugian yang dialami bank. Dari sini dapat kita ketahui bahwa bank dituntut memiliki modal yang cukup, sehingga bank dapat menyerap risiko dan

kerugiannya.

Kinerja manajemen bank dalam mengelola permodalan dapat dilihat melalui rasio keuangan bank yang salah satu diantaranya CAR yang pada dasarnya merupakan rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank guna menunjang aktiva yang mengandung risiko. Yang artinya yaitu jika semakin tinggi CAR suatu bank maka semakin baik pula kemampuan bank dalam menanggung risiko dari setiap kegiatan menyalurkan dana (memberikan kredit). Namun tidak demikian pada pergerakan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa yang rasio CAR-nya mengalami penurunan mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012, Hal ini dibuktikan pada tabel 1.1.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa secara rata-rata trend CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa mulai triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 mengalami penurunan sebesar -2,26. Dari 32 Bank Umum Swasta Nasional Devisa ada 23 bank yang rata-rata trennya mengalami penurunan, antara lain : Bank Agroniaga Tbk, Bank Antardaerah, Bank Bumi Artha, Bank Central Asia Tbk, Bank Ekonomi Raharja Tbk, Bank Ganesha, Bank Hana, Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk, Bank ICB Bumiputera, Bank ICBC Indonesia, Bank Index Selindo, Bank Internasional Indonesia Tbk, Bank Maspion Indonesia, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Mega Tbk, Bank Metro Express, Bank Nusantara Parahyangan Tbk, Bank OCBC NISP, Bank Of India Indonesia Tbk, Bank PAN Indonesia Tbk, Bank SBI Indonesia, Bank UOB Buana Tbk, Bank Windu Kentjana Internasional Tbk.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN CAR PADA BANK UMUM SWASTA NASIONAL
DEVISA
PERIODE TW I 2009 – TW IV 2012
(dalam persentase)

No.	Nama Bank	Tahun							Rata-rata Tren
		2009	2010	Tren	2011	Tren	2012	Tren	
1	Bank Agroniaga, Tbk	20,00	14,00	-6,00	16,39	2,39	14,80	-1,59	-1,73
2	Bank Antardaerah	16,17	12,63	-3,54	11,87	-0,76	13,87	2,00	-0,77
3	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	13,77	13,65	-0,12	12,65	-1,00	16,45	3,80	0,89
4	Bank Bukopin	14,36	12,06	-2,30	12,71	0,65	16,34	3,63	0,66
5	Bank Bumi Artha	28,42	25,01	-3,41	19,96	-5,05	19,18	-0,78	-3,08
6	Bank Central Asia, Tbk	15,33	13,50	-1,83	12,75	-0,75	14,24	1,49	-0,36
7	Bank CIMB Niaga, Tbk	13,59	13,24	-0,35	13,09	-0,15	15,08	1,99	0,50
8	Bank Danamon Indonesia	17,55	13,25	-4,30	16,62	3,37	18,38	1,76	0,28
9	Bank Ekonomi Raharja, Tbk	21,75	19,05	-2,70	16,37	-2,68	14,21	-2,16	-2,51
10	Bank Ganesha	19,95	15,96	-3,99	15,29	-0,67	13,67	-1,62	-2,09
11	Bank Hana	50,48	29,63	20,85	43,77	14,14	28,93	-14,84	-7,18
12	Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	13,76	19,69	5,93	13,38	-6,31	10,35	-3,03	-1,14
13	Bank ICB Bumiputera	11,91	12,63	0,72	10,12	-2,51	11,21	1,09	-0,23
14	Bank ICBC Indonesia	35,55	31,21	-4,34	18,89	12,32	13,98	-4,91	-7,19
15	Bank Index Selindo	13,40	12,82	-0,58	11,54	-1,28	11,57	0,03	-0,61
16	Bank Internasional Indonesia, Tbk	14,71	12,65	-2,06	12,03	-0,62	12,92	0,89	-0,60
17	Bank Maspion Indonesia	15,57	12,89	-2,68	15,84	2,95	13,46	-2,38	-0,70
18	Bank Mayapada Internasional, Tbk	17,05	20,40	3,35	14,68	-5,72	10,93	-3,75	-2,04
19	Bank Mega, Tbk	18,01	15,03	-2,98	11,86	-3,17	16,83	4,97	-0,39
20	Bank Mestika Dharma, Tbk	28,48	27,47	-1,01	26,36	-1,11	28,51	2,15	0,01
21	Bank Metro Express	61,91	49,21	12,70	48,87	-0,34	48,75	-0,12	-4,39
22	Bank Mutiara, Tbk	10,02	11,16	1,14	9,41	-1,75	10,09	0,68	0,02
23	Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	12,56	12,94	0,38	13,45	0,51	12,17	-1,28	-0,13
24	Bank OCBC NISP	18,00	16,04	-1,96	13,75	-2,29	16,49	2,74	-0,50
25	Bank Of India Indonesia, Tbk	32,90	26,91	-5,99	23,19	-3,72	21,10	-2,09	-3,93
26	Bank Permata, Tbk	12,16	14,13	1,97	14,07	-0,06	15,86	1,79	1,2
27	Bank PAN Indonesia, Tbk	21,79	16,58	-5,21	17,50	0,92	14,67	-2,83	-2,37
28	Bank QNB Kesawan, Tbk	12,47	9,92	-2,55	45,75	35,83	27,76	-17,99	5,10
29	Bank SBI Indonesia	29,27	10,97	18,30	15,38	4,41	11,89	-3,49	-5,79
30	Bank Sinarmas, Tbk	13,95	14,10	0,15	13,98	-0,12	18,09	4,11	1,38
31	Bank UOB Indonesia, Tbk	26,25	22,27	-3,98	17,61	-4,66	16,77	-0,84	-3,16
32	Bank Windu Kentjana International, Tbk	16,87	17,12	0,25	11,67	-5,45	13,86	2,19	-1,00
	Rata-rata Tren			-4,02		-1,43		-1,32	-2,26

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Bank Indonesia

Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat masalah pada CAR Bank Umum Swasta Nasional Devisa, sehingga diperlukan adanya penelitian penyebab dari penurunan CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Tinggi rendahnya CAR dapat dipengaruhi oleh kinerja bank yang meliputi aspek-aspek yaitu likuiditas, kualitas aktiva, sensitifitas terhadap pasar, efisiensi dan profitabilitas.

Likuiditas bank merupakan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Untuk mengukur rasio likuiditas bank dapat diukur dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan. LDR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila LDR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit yang diberikan yang lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga (DPK). Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR pun juga meningkat.

IPR menunjukkan kemampuan suatu bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap dana pihak ketiga dengan mengandalkan surat-surat berharga yang dimiliki bank. IPR mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila IPR mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan surat-surat berharga yang dimiliki bank lebih besar dibandingkan peningkatan total

dana pihak ketiga. Akibatnya, terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan kenaikan biaya bunga. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan antara rasio likuiditas terhadap CAR adalah positif.

Kualitas Aktiva merupakan tingkat kemampuan dari aktiva-aktiva yang dimiliki oleh bank untuk memperoleh pendapatan. Untuk mengukur rasio kualitas aktiva bank dapat diukur dengan menggunakan Aktiva Produktif Bermasalah (APB) dan *Non Performing Loan* (NPL).

APB menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola aktiva produktifnya, karena rasio ini menunjukkan pengaruh besarnya aktiva produktif bermasalah dari keseluruhan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. APB mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini dapat terjadi apabila Aktiva APB mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total aktiva produktif. Akibatnya, biaya pencadangan untuk aktiva produktif bermasalah meningkat lebih besar daripada peningkatan pendapatan bank. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun.

NPL menunjukkan kemampuan suatu bank dalam mengelola kredit, karena rasio ini menunjukkan besarnya pengaruh kredit bermasalah dari total kredit yang disalurkan bank. NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR. Hal ini terjadi apabila NPL mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan total kredit bermasalah yang lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit. Akibatnya, biaya pencadangan meningkat lebih besar daripada peningkatan

pendapatan bunga kredit. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan rasio kualitas aktiva terhadap CAR adalah negatif.

Sensitivitas terhadap pasar merupakan tingkat kemampuan sensitif tidaknya bank terhadap perubahan variabel-variabel pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Untuk mengukur rasio sensitivitas terhadap pasar dapat diukur dengan menggunakan *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR merupakan rasio dengan mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi akibat yang ditimbulkan atas risiko pasar dengan membandingkan *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) dengan *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL). IRR berpengaruh terhadap CAR bisa positif dan negatif, dimana hubungan antara IRR terhadap CAR dipengaruhi oleh tren suku bunga.

Jika IRR meningkat yang berarti *Interest Rate Sensitive Asset* (IRSA) lebih besar dari *Interest Rate Sensitive Liabilities* (IRSL), jika pada saat suku bunga naik, maka peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding dengan peningkatan biaya bunga. Akibatnya, laba bank naik, modal bank naik dan CAR pun juga naik. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah positif. Jika pada saat tingkat suku bunga turun, maka peningkatan pendapatan bunga lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian pengaruh IRR terhadap CAR adalah negatif.

PDN merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengantisipasi penurunan dan peningkatan aktiva valas dan pasiva

valas akibat perubahan pasar. Pengaruh PDN dengan CAR dipengaruhi juga oleh tren nilai tukar. Yang mana PDN mempunyai pengaruh positif dan negatif terhadap CAR. Apabila PDN meningkat menggambarkan peningkatan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pasiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar meningkat, mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih besar dari peningkatan biaya. Maka laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah positif. Namun dalam kondisi tren nilai tukar menurun, mengakibatkan peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya. Akibatnya, laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian pengaruh PDN terhadap CAR adalah negatif.

PDN menurun menggambarkan penurunan aktiva valas lebih besar dibandingkan dengan penurunan pasiva valas. Dalam kondisi tren nilai tukar mengalami peningkatan, mengakibatkan penurunan pendapatan lebih besar dari penurunan biaya. Akibatnya laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Dengan demikian hubungan PDN terhadap CAR adalah negatif. Namun dalam kondisi tren nilai tukar mengalami penurunan, mengakibatkan penurunan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan penurunan biaya. Akibatnya laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian hubungan PDN terhadap CAR adalah positif.

Efisiensi bank menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam mengoptimalkan biaya untuk memperoleh keuntungan. Untuk mengukur rasio efisiensi bank dapat diukur dengan menggunakan Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya (Lukman Dendawijaya, 2009 : 120). Jika BOPO naik, maka kenaikan beban biaya operasional lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal bank menurun dan CAR juga menurun. Sehingga BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap CAR.

FBIR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola operasional untuk menghasilkan pendapatan bunga maupun pendapatan diluar bunga. Kenaikan FBIR disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional diluar pendapatan bunga lebih besar daripada kenaikan pendapatan operasional. Dengan meningkatkannya pendapatan operasional diluar bunga akan menyebabkan total pendapatan mengalami peningkatan. Sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, modal bank akan mengalami peningkatan dan CAR juga meningkat. Sehingga FBIR memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

Profitabilitas atau rentabilitas rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir, 2012 : 327). Untuk mengukur rasio profitabilitas bank dapat diukur dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)*.

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan *income* dari pengelolaan asset (Kasmir, 2012 : 329). Apabila ROA meningkat karena disebabkan oleh meningkatnya pendapatan laba sebelum pajak

lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total aktiva. Maka modal bank meningkat dan CAR pun juga meningkat. Dengan demikian ROA memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

NIM adalah rasio yang menunjukkan kemampuan *earning asset* dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih (Veithzal Rivai, 2007 : 721). NIM mempunyai pengaruh positif terhadap CAR. Apabila NIM meningkat, berarti hal ini disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga bersih lebih besar daripada peningkatan aktiva produktif, dengan meningkatnya pendapatan bunga. Akibatnya, laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat. Dengan demikian NIM memiliki pengaruh positif terhadap CAR.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah yang akan di bahas dan dikaji di dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
2. Apakah LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
3. Apakah IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
4. Apakah APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
5. Apakah NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan

terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

6. Apakah BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
7. Apakah FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
8. Apakah IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
9. Apakah PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
10. Apakah ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
11. Apakah NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?
12. Manakah dari LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa ?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM secara bersama-sama terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR secara parsial terhadap

CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif IPR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa .
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif APB secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif BOPO secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif FBIR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh PDN secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif ROA secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif NIM secara parsial terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
12. Mengetahui dari variabel LDR, IPR, APB, NPL, BOPO, FBIR, IRR, PDN, ROA dan NIM yang mempunyai pengaruh dominan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari pihak-pihak yang terlibat dengan penelitian ini, adalah:

a. Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang perbankan yang berkaitan dengan kinerja keuangan bank terutama faktor mempengaruhi rasio CAR yang selama ini diperolehnya. Dan masalah analisis rasio yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan bank yang akan dilakukan oleh Bank Pemerintah.

b. Bagi Bank

Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha mengatasi masalah yang sedang dihadapi dalam meningkatkan kesehatan bank, khususnya pada rasio permodalan yaitu CAR.

c. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Hasil penelitian dapat dijadikan penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan bahan referensi bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta dapat memberikan suatu gambaran dan informasi bagi pembaca lain agar menjadi tambahan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Pembahasan penulisan skripsi ini telah dibagi menjadi lima bab, dimana penulisannya setiap bab berisi uraian-uraian yang sistematis yang dapat mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan dengan uraian sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan dijadikan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian yang akan digunakan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan data dan metode pengambilan data serta teknik analisis data yang akan digunakan.

BAB IV : GAMBARAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini terdiri atas subyek penelitian yang akan dianalisis, analisis deskriptif tentang variabel yang diteliti dan hasil pengujian hipotesis serta pembahasan dari pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri atas kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan keterbatasan penelitian serta saran yang diharapkan berguna untuk industri perbankan dan penelitian selanjutnya.